

ANALISIS *CREDIT CRUNCH* BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ria Kurniawati¹

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
rkurniawati@unis.ac.id

Novia Nour Halisa²

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
novia.halisa@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze credit crunch in conventional banks and islamic banks based on ratio NPL/NPF and CAR as dependent variable. Population in this study were all banks in Indonesia that have both conventional and islamic operations. The sampling technique was carried out by purposive sampling method where the sampling criteria were seen from conventional banks and islamic banks which have complete financial reports for CAR and NPL/NPF. Based on sampling criteria, found each 15 conventional banks and Islamic banks were obtained respectively as research samples. The method of analysis used manova, which is an analysis to measure the effect of independent variables with categorical scale on several dependent variables at the same time with a quantitative data scale. The result showed that the average NPL value for conventional banks was 2.85% and the average NPF for islamic banks was 3.39%. Furthermore, the average CAR for conventional banks was 23.25%, while the average CAR for islamic banks was 23.16%. Seen from each effect, it has significance value of 0.575 (greater than 0.05), which means that conventional banks and islamic banks are not significantly different in credit crunch conditions.

Keywords: credit crunch, CAR, NPL, NPF

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis credit crunch pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah ditinjau dari rasio NPL/NPF dan CAR sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang beroperasi baik secara konvensional maupun syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dimana kriteria pengambilan sampel dilihat dari Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang melaporkan keuangannya secara lengkap untuk CAR dan NPL/NPF. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut didapatkan masing-masing 15 Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis manova yaitu suatu analisis untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan nilai NPL rata-rata Bank Umum Konvensional sebesar 2,85% dan NPF rata-rata Bank Umum Syariah sebesar 3,39%. Selanjutnya, CAR rata-rata Bank Umum Konvensional sebesar 23,25% sedangkan CAR rata-rata Bank Umum Syariah sebesar 23,16%. Dilihat dari masing-masing effect memiliki nilai signifikansi sebesar 0,575 (lebih besar dari 0,05) yang artinya Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tidak berbeda nyata terkait kondisi credit crunch.

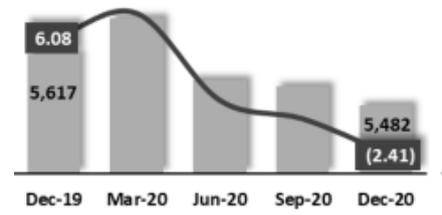
Kata kunci: credit crunch, CAR, NPL, NPF

A. Pendahuluan

Virus corona (*covid-19*) memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor yang ada Indonesia, salah satunya adalah sektor ekonomi. Akibat yang paling dirasakan dari adanya pandemi *covid-19* ini adalah tidak stabilnya perekonomian di Indonesia yang tentunya akan berdampak pada lembaga keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan lainnya dalam memberikan kredit (Wijaya, 2020). Perekonomian yang tidak stabil menyebabkan kondisi bank mengalami *credit crunch*, yaitu suatu kondisi pertumbuhan kredit yang lambat akibat keengganan bank dalam menyalurkan kredit (Suartini, *et all*, 2019). Pemahaman *credit crunch* secara praktis adalah terjadinya penurunan aktifitas pinjaman yang disebabkan karena bank mengalami kelangkaan sumber dananya.

Keengganan perbankan dalam menyalurkan kredit disebabkan karena tidak adanya permintaan. Sehingga mengakibatkan kelangkaan sumber dana. Kelangkaan sumber dana dapat dilihat dari adanya pembatasan kredit di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Oleh karena itu, jika hal tersebut terus menerus terjadi dapat

menyebabkan kelangkaan sumber dana secara global.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Gambar 1. Pertumbuhan Kredit Bank Umum Tahun 2020

Pertumbuhan kredit bank umum mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit dapat berasal dari kondisi internal bank yang dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Selain itu, penurunan tingkat kesehatan keuangan akan berdampak pada penurunan penyediaan kredit yang mungkin dapat memperkuat penurunan ekonomi. Faktor-Faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan, aspek kolektabilitas kredit, ataupun aspek profitabilitas (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Credit crunch juga dikaitkan dengan gangguan pada sisi penawaran kredit, seperti rendahnya kualitas aset perbankan, tingginya NPL (*Non Performing Loans*) dan turunnya modal perbankan akibat depresiasi

yang menurunkan kemampuan bank untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji *credit crunch* ditinjau dari nilai NPL dan CAR dari dua jenis perbankan yang ada di Indonesia, yaitu konvensional dan syariah.

B. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia baik yang beroperasi secara konvensional maupun syariah. Data OJK Tahun 2020 menyatakan terdapat 151 Bank Umum Konvensional dan 15 Bank Umum Syariah. Berdasarkan populasi di atas, penelitian mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Konvensional yang memiliki laporan keuangan lengkap, yaitu CAR dan NPL Desember 2020.
2. Bank Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap, yaitu CAR dan NPF Desember 2020.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas, sampel penelitian ini memuat sebanyak 30 bank, terdiri dari laporan keuangan Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah tahun 2020.

Adapun bank-bank yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

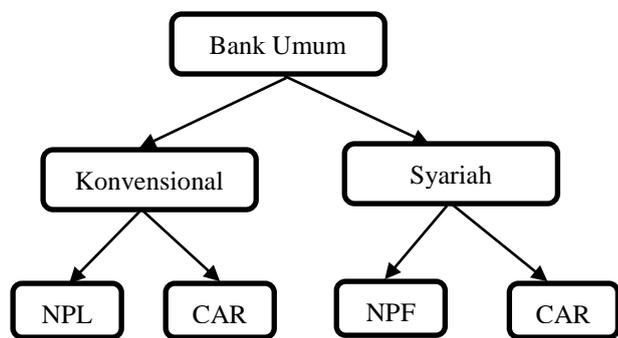
Tabel 1. Bank-Bank yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
1	BRI	MUAMALAT
2	BJB	BRI S
3	MANDIRI	BJB S
4	BNI	BNI S
5	BTN	BSI
6	DANAMON	BCA S
7	BCA	MEGA S
8	PERMATA	PANIN S
9	PANIN	BUKOPIN S
10	CIMB	BTPN S
11	MEGA	VICTORIA S
12	BTPN	BPRS
13	BUKOPIN	ACEH
14	CAPITAL	NTB S
15	OCBC	NET INDO S

Sumber: data diolah penulis, 2021

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data bulanan bank yang diakses pada laman *ojk.go.id*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *credit crunch* pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah ditinjau dari rasio NPL/NPF dan CAR sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah *Multivariate Analysis of Variance*

(MANOVA). **Manova** adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif, Analisis ini dapat digunakan pada lebih dari satu variabel dependen. (Ghozali, 2009).



Sumber: data diolah penulis, 2021

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Jenis Bank	Rata-rata	Standar Deviasi	N
NPL	Konvensional	2,85	1,20	15
	Syariah	3,39	1,75	15
	Total	3,12	1,49	30
CAR	Konvensional	23,25	5,64	15
	Syariah	23,16	8,71	15
	Total	23,21	7,21	30

Sumber: data diolah penulis, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30. Nilai NPL rata-rata Bank Umum Konvensional sebesar 2,85% dan NPF rata-rata Bank Umum Syariah sebesar 3,39%. Hal ini menunjukkan NPL Bank Umum Konvensional lebih rendah dibandingkan Bank Umum Syariah. Selanjutnya, CAR rata-rata Bank Umum Konvensional sebesar 23,25% sedangkan CAR rata-rata Bank Umum Syariah sebesar 23,16%. Melihat dari segi rasio kecukupan modal (CAR), maka baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah memiliki nilai yang sama yaitu 23%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketahanan sistem dari dua jenis perbankan masih terjaga meskipun dampak eksternal krisis global akibat pandemi *covid-19* juga mempengaruhi kinerja perbankan. Hal ini didukung dengan perkembangan penyaluran kredit dari bank umum yang masih relatif stabil. Indikator *non performing loan* sebagai indikator kredit macet justru relatif stabil pada 3,12 % jauh dibawah ambang batas Bank Indonesia yaitu 5%.

Analisis Credit Crunch Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Analisis Manova digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan kondisi *credit crunch* antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang dijelaskan dengan rasio NPL dan CAR.

Tabel 2. Multivariate Test

Effect		Value	Sig.	Kesimpulan
Bank	Pillai's Trace	.040	.575	Tidak Berbeda Nyata
	Wilks' Lambda	.960	.575	
	Hotelling's Tra	.042	.575	
	Roy's Largest	.042	.575	

Sumber: data diolah penulis, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing *effect* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,575 (lebih besar dari 0,05) yang artinya Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tidak berbeda nyata terkait kondisi *credit crunch*. Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai NPL/NPF pada kedua jenis bank. Selain itu juga tidak terdapat perbedaan signifikan nilai CAR pada kedua jenis bank yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh signifikan variabel independen (jenis bank) terhadap variabel dependen (*credit crunch*) yang dijelaskan melalui indikator rasio NPL dan CAR.

Hipotesis *credit crunch* tidak terpenuhi di dukung oleh hipotesis ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dimana jumlah kredit lebih disebabkan oleh permintaan kredit (Johari, 2014). Hal ini didukung pula pada penawaran kredit dimana koefisien *Non Performing Loan* (NPL) yang positif dan juga koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardani (2013) yang menjelaskan bahwa tidak adanya krisis terhadap kredit atau *credit crunch* perbankan selama periode penelitian 2004-2010.

Kondisi *credit crunch* yaitu kondisi pertumbuhan kredit yang lambat akibat keengganan bank dalam menyalurkan kredit. Rendahnya NPL (*Non Performing Loans*) pada Bank Umum Konvensional maupun Syariah serta modal perbankan atau rasio CAR yang mengalami impresi, mengindikasikan bahwa bank memberikan pinjaman atau penawaran kredit cenderung stabil. (Mulyawati, 2016)

Implikasi Manajerial

Kondisi *credit crunch* yang tidak berbeda nyata antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dimungkinkan karena faktor lain seperti penurunan suku bunga kredit selama masa pandemi *covid-19* yang berakibat pada melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Pratiwi dan Andriati, 2020). Semakin tinggi suku bunga kredit maka penyaluran kredit perbankan akan turun

karena mahal biaya dan sebaliknya jika suku bunga kredit turun maka permintaan kredit perbankan dari masyarakat akan meningkat karena semakin mahal biaya (Putra, 2018).

D. Simpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa jenis bank, baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah tidak mempengaruhi *credit crunch*. Terdapat faktor-faktor ekonomi yang turut mempengaruhi terhadap kegiatan pemberian kredit, seperti siklus bisnis, suku bunga, tingkat inflasi, dan investasi.

E. Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Johari, Muhammad Sobar. (2014). Analisis Financial Crunch Pada Industri Perbankan Syariah Saat krisis Keuangan Global 2008. *Jurnal Afkaruna* Vol (10) No.1. DOI: 10.18196/AIJIS.2014.0031. Diakses pada 30 April 2021.
- Mulyawati, Novita. (2016). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol (3) No 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2223> . Diakses pada 30 April 2021.
- Pratiwi, Ni Made Devi dan Andriati, I Gusti Ayu Wirati. (2020). Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit di LPD Kuta Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Widya Manajemen*. Vol (2) No. 2 Tersedia pada: <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyamanajemen/article/view/909/607>. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2007-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 7(1).
- Wardani, Alif Rizki. (2013). Analisis Credit Crunch pada Bank Umum di Indonesia: Pendekatan Model Ketidakseimbangan Pasar. *Jurnal Ekonomi Universitas Jember* Vol (1) No 1. Diakses pada 30 April 2021.
- Wijaya, Krisna. (2020). Pandemi Covid-19 dan “Credit Crunch”. *Serial Berbagi*. No. 01/06.